

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang baik untuk dikembangkan, bahkan dikenal sebagai pusat keanekaragaman hayati dunia. Hal ini menjadikan pertanian sebagai sektor potensial di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya teknologi, meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan terhadap bahan panganpun semakin meningkat.

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling utama bagi manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagai makhluk hidup, tanpa adanya pangan manusia tidak dapat bertahan dalam melangsungkan hidupnya lebih sempurna.

Komoditi tanaman pangan dibagi menjadi dua kelompok komoditi yaitu komoditi pangan utama dan komoditi pangan sekunder. Kelompok komoditi pangan utama merupakan komoditi andalan yang menjadi faktor penentu kestabilan atau ketahanan pangan nasional. Komoditi tersebut adalah padi, Sementara itu, komoditi pangan sekunder adalah komoditi pangan yang menjadi penyangga dan pelengkap komoditi pangan utama, sebab dalam kondisi tertentu dapat berperan sebagai “substitusi utama” pangan utama. Beberapa komoditi pangan sekunder yaitu jagung, kacang hijau, kacang kedelai, ubi jalar, ubi kayu (Khaerizal, H 2008).

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan produksi bahan pangan, sehingga kerawanan pangan di berbagai daerah dapat di hindari. Salah satu tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam

pembangunan sektor pertanian adalah komoditas jagung. Menurut data BPS Provinsi DIY produksi jagung tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 13.152 ton pipilan kering atau 4,21 persen dari 312.236 ton pada tahun 2014 menjadi 299.084 ton pipilan kering. Penurunan produksi dikarenakan turunnya produktivitas dan luas panen. Penurunan produksi jagung terbesar terjadi di Kab. Gunungkidul sebesar 11,28 persen.

Jenis jagung yang akhir-akhir ini permintaannya semakin meningkat adalah jagung manis (*Zea mays L. var. saccharata*) atau *sweetcorn*. Permintaan jagung manis setiap tahunnya terus meningkat dan produksi jagung manis tidak menentu disebabkan oleh faktor keterbatasan lahan, faktor tenaga kerja dan faktor cuaca yang tidak menentu.

Salah satu perusahaan yang ikut serta dalam memenuhi permintaan jagung manis oleh konsumen DIY adalah UD. Agro Nusantara Prima yang bergerak dibidang pembenihan jagung manis non hibrida dan penyuplai jagung manis konsumsi. Dalam catatan produksi UD. Agro Nusantara Prima, produksi jagung manis tahun 2011 adalah 105,759 ton, pada tahun 2012 adalah 98,704 ton, pada tahun 2013 adalah 91,587 ton, sedangkan pada tahun 2016 produksi menurun menjadi 60,960 ton. Hal yang dilakukan oleh UD. Agro Nusantra Prima untuk meningkatkan produksi yaitu bermitra dengan petani-petani yang mempunyai lahan dan bisa dimanfaatkan untuk budidaya jagung manis. Adapun daerah mitra UD. Agro Nusantara Prima dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Mitra Tani UD. Agro Nusantara Prima

Nama Desa	Jumlah (Petani)
Berbah Sleman	19
Barongan Sumber Agung, Jetis Bantul	39
Sewon , Bantul	10
Netak Mulyodadi Bambang Lipuro, Bantul	15

Sumber : catatan UD.Agro Nusantara Prima

Tabel 1 menerangkan bahwa UD. Agro Nusantara Prima telah melakukan kegiatan kemitraan bersama petani-petani di Provinsi Yogyakarta. Adapun daerah yang jumlah petaninya banyak bermitra adalah di Dusun Barongan Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Jetis Bantul.

Usahatani jagung manis dengan model kemitraan merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan. Petani yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima mempunyai kewajiban yaitu penyedia lahan, penyedia tenaga kerja luar maupun tenaga kerja dalam, dan produksi jagung manis. Adapun hak petani yaitu menerima fasilitas benih, pupuk dan modal pinjaman. Sedangkan kewajiban perusahaan yaitu mengadakan penyuluhan untuk teknik budidaya jagung manis, memberikan modal pinjaman, memberikan jaminan pembelian, harga kontrak yang tinggi. Adapun hak perusahaan yaitu memperoleh bahan baku berupa jagung manis konsumsi dan semua jagung manis terjual.

Berdasarkan keadaan diatas, maka dilakukan penelitian bagaimana pola kemitraan yang dilakukan oleh UD.Agro Nusantra Prima dan apakah dengan bermitra dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani jagung manis, dan apakah usahatani jagung manis di Desa Barongan Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Jetis Bantul layak diusahakan?

B. Tujuan

1. Mengetahui pola kemitraan UD. Agro Nusantara Prima
2. Mengetahui biaya usahatani, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani jagung manis
3. Mengetahui kelayakan usahatani jagung manis di Desa Barongan Kelurahan Sumberagung Kecamatan Jetis Bantul.

C. Kegunaan

Dalam penelitian “ Pola Kemitraan Petani Jagung Manis dengan UD. Agro Nusantara Prima di Desa Barongan Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta “ dapat memberikan manfaat berbagai pihak yang berkepentingan , di antaranya :

1. Bagi perusahaan, penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menetapkan kebijakan kemitraan sehingga menguntungkan berbagai pihak yang terlibat dalam kemitraan.
2. Bagi petani, penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk bermitra pada usahatani.